

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekarang ini kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan semakin meningkat, ini berarti permintaan pelayanan kesehatan akan bertambah banyak, karena rumah sakit merupakan salah satu pelayanan kesehatan tingkat kedua setelah puskesmas atau praktek dokter keluarga yang merujuk pasien gawat darurat dan pasien yang tidak mampu dilayani oleh puskesmas atau praktek dokter keluarga maka rumah sakit harus menjalankan tugasnya secara maksimal. Berdasarkan Undang - Undang No 44 tahun 2009 tentang rumah sakit menyebutkan bahwa rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat jalan, rawat inap dan gawat darurat.

Di dalam rumah sakit harus ada unit rekam medis, karena salah satu syarat akreditasi rumah sakit harus ada unit rekam medis. Menurut Rustiyanto, (2010) rekam medis yaitu keterangan baik tertulis maupun terekam tentang identitas, *anamnese* penentuan fisik laboratorium, diagnose segala pelayanan dan tindakan medik yang diberikan kepada pasien dan pengobatan baik yang dirawat inap, rawat jalan maupun gawat darurat.

Unit rekam medis berperan penting di dalam menyediakan data atau informasi tentang kegiatan pelayanan di rumah sakit. Salah satu manfaat dari data rekam medis yang dihasilkan dari pelayanan kesehatan tersebut yaitu perhitungan statistik rumah sakit. Menurut Sudra, (2010) statistik rumah sakit yaitu statistik yang menggunakan dan mengolah sumber data dari pelayanan kesehatan di rumah sakit untuk menghasilkan informasi, fakta, dan pengetahuan berkaitan dengan pelayanan kesehatan di rumah sakit.

Salah satu aktivitas yang rutin dilakukan dalam statistik rumah sakit yaitu menghitung tingkat efisiensi penggunaan tempat tidur (TT). Dikatakan efisiensi dilihat dari dua segi yaitu segi medis meninjau efisiensi dari segi mutu pelayanan medis dan dari segi ekonomi meninjau efisiensi dari sudut pendayagunaan sarana dan prasarana yang ada. Terdapat empat parameter untuk memantau dan menilai tingkat efisiensi penggunaan tempat tidur untuk bangsal perawatan pasien.

Empat parameter untuk memantau atau menilai tingkat efisiensi penggunaan tempat tidur untuk bangsal perawatan pasien rawat inap yaitu BOR (*Bed Occupancy Ratio*), AVLOS (*Average Length of Stay*), TOI (*Turn Over Interval*), BTO (*Bed Turn Over*). Dari keempat parameter efisiensi tersebut masing-masing terdapat nilai ideal agar tercapai keseimbangan antara segi medis dan segi ekonomis. Dari keempat parameter tersebut kemudian diwujudkan dalam bentuk grafik Barber Johnson.

Menurut Sudra (2010), Grafik Barber Johnson merupakan grafik yang memadukan empat parameter untuk memantau dan menilai tingkat efisiensi penggunaan tempat tidur pada bangsal rawat inap. Selain untuk memonitor efisiensi penggunaan tempat tidur, grafik Barber Johnson juga dapat digunakan untuk mengecek kebenaran hasil perhitungan keempat parameter efisiensi penggunaan tempat tidur.

RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten merupakan rumah sakit kelas B Pendidikan dengan akreditasi Paripurna dan merupakan rumah sakit yang menampung pelayanan rujukan dari rumah sakit kabupaten. Berdasarkan studi observasi yang telah dilakukan terdapat antrian tempat tidur untuk pasien rawat inap dengan nilai BOR tertinggi yaitu pada kelas I khususnya bangsal aster, dengan nilai BOR 93,65%, AvLOS 5,18 hari, TOI 2,64 hari dan BTO 63,75 kali. Selama pasien mengantri untuk sementara pasien diletakkan di ruang IGD. Antrian tempat tidur ini terjadi karena jumlah tempat tidur yang tersedia lebih kecil dibandingkan jumlah pasien. Padahal rumah sakit sebagai sarana pelayanan kesehatan perlu menjalankan perannya secara maksimal baik dari segi pelayanan medis maupun dari segi sarana dan prasarana untuk pasien rawat inap. Dengan melihat permasalahan tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Analisa Penggunaan Tempat Tidur Berdasarkan Indikator Grafik Barber Johnson di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten Tahun 2015”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana penggunaan tempat tidur di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten?

C. Tujuan Studi Kasus

1. Menghitung *performance* rumah sakit pada masing-masing bangsal (BOR,AvLOS,TOI dan BTO)
2. Mengetahui efisiensi penggunaan tempat tidur dari grafik Barber Johnson pada masing-masing bangsal
3. Mengetahui kebutuhan tempat tidur pada masing-masing bangsal

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Rumah Sakit

Mengetahui kebutuhan tempat tidur yang dibutuhkan oleh pasien pada masing-masing bangsal dan sebagai bahan evaluasi dalam pembuatan grafik Barber Johnson dan pemanfaatannya dalam pengolahan bangsal rawat inap di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten

- b. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta pengalaman yang berkaitan dengan pelaksanaan perhitungan dari grafik Barber Johnson dan manfaatnya dilapangan.

2. Manfaat Teoritis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat dimanfaatkan sebagai bahan diskusi atau gambaran dalam proses belajar mengajar maupun penelitian dibidang rekam medis dan informasi kesehatan khususnya yang berkaitan dengan pelaksanaan perhitungan dan manfaat dari grafik Babrber Johnson di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten.

b. Bagi Peneliti Lain

Sebagai sumber *referensi* untuk melakukan penelitian yang serupa.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini belum pernah dilakukan, akan tetapi ada beberapa penelitian yang hampir sama dengan penelitian ini yaitu:

1. Indriani dan Sugiarti (2014) dengan judul penelitian “Gambaran Efisiensi Penggunaan Tempat Tidur di Ruang Perawatan Kelas III di Rumah Sakit Umum Daerah Tasikmalaya Tahun 2011 dan 2012”.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah nilai BOR pada tahun 2011 dan 2012 tidak efisien yaitu sebesar 114,31% dan 121,01%. BTO pada tahun 2011 dan 2012 tidak efisien yaitu sebesar 141,2 kali dan 160,9

kali. Nilai TOI tahun 2011 dan 2012 tidak efisien sebesar -0,37 hari dan -0,48 hari. Nilai AvLOS pada tahun 2011 dan 2012 efisien yaitu 4,46 hari dan 4,21 hari.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama mengetahui tingkat efisiensi penggunaan tempat tidur. Perbedaan terletak pada lokasi, waktu dan pada penelitian pada Peni Indriani dan Ida Sugiarti tidak menghitung kebutuhan tempat tidur sedangkan pada penelitian ini menghitung kebutuhan tempat tidur pada masing-masing bangsal. Lokasi penelitian pada penelitian yang akan dilakukan ini di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten.

2. Tri Lestari (2003) dengan judul “Analisa Penggunaan Tempat Tidur Berdasarkan Grafik Barber Johnson Perbulan Tahun 2012 Untuk Memenuhi Standar Mutu Pelayanan Rawat Inap di RS PKU Muhammadiyah Sukoharjo”.

Hasil nilai BOR 10,5 %, AvLOS 0,8 % hari, TOI 6,5 hari. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menghitung parameter dari grafik Barber Johnson yaitu BOR, LOS, TOI dan AvLOS dan sama-sama mengetahui tingkat efisiensi dari masing-masing parameter grafik Barber Johnson. Perbedaan terletak pada lokasi, waktu, jenis penelitian dan pada penelitian Tri Lestari tidak menghitung kebutuhan tempat tidur pada masing-masing bangsal. Jenis penelitian yang digunakan pada Tri Lestari

yaitu kualitatif dan kuantitatif, sedangkan pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif.

3. Dwianto dan Lestari (2013) dengan judul “Analisa Efisiensi Pelayanan Rawat Inap Berdasarkan Grafik Barber Johnson pada Bangsal Kelas III di RSUD Pandan Arang Boyolali Periode Triwulan Tahun 2012”.

Hasil dari perhitungan grafik Barber Johnson bangsal kelas III Triwulan I bangsal Anggrek, Bougenfil berada di luar daerah efisien, bangsal Cempaka II berada di dalam daerah efisien. Triwulan II bangsal Anggrek, Bougenfi dan Cempaka III berada di luar daerah efisien. Triwulan III bangsal Anggrek berada di luar daerah efisien, Bougenfil dan Cempaka III berada di dalam daerah efisien. Triwulan IV bangsal Anggrek dan Cempaka III berada di luar daerah efisien, bangsal Bougenfil berada di dalam daerah efisien.

Persamaan penelitian ini terletak pada jenis penelitian, populasi, cara pengumpulan data dan sama-sama mengetahui efisiensi penggunaan TT. Jenis penelitian Dwianto dan Tri Lestari yaitu deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *retrospektif*, populasinya yaitu rekapitulasi sensus harian rawat inap (SHRI), cara pengumpulan datanya dengan metode observasi dan wawancara. Perbedaan penelitian ini terletak pada lokasi, waktu dan tujuan penelitian. Pada penelitian Dwianto dan Tri Lestari subjek penelitiannya adalah bangsal kelas III di RSUD Pandan Arang Boyolali Periode Triwulan Tahun 2012, sedangkan pada penelitian ini subjek

penelitian adalah seluruh bangsal di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten tahun 2015. Tujuan penelitian Dwianto dan Tri Lestari yaitu untuk mengetahui tingkat efisiensi pelayanan rawat inap pada bangsal kelas III periode triwulan tahun 2012 berdasarkan grafik Barber Johnson, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan ini tujuannya yaitu mengetahui kebutuhan tempat tidur berdasarkan grafik Barber Johnson tahun 2015 dan mengetahui efisiensi penggunaan TT pada masing-masing bangsal di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten tahun 2015.

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL ACHMAD YAN
YOGYAKARTA